

**Persepsi Masyarakat terhadap Konservasi Mata Air di Hutan Adat Wonosadi,
Beji, Ngawen, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta**

Dwi Laraswati

Fakultas Biologi, Universitas Gadjah Mada, dwi.laraswati101094@gmail.com

Intisari

Penelitian persepsi masyarakat terhadap konservasi mata air di Hutan Adat Wonosadi dilaksanakan pada Mei-Juni 2015 di Desa Beji Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini dilakukan untuk mempelajari persepsi dan peran serta masyarakat, mempelajari jenis pohon yang banyak ditemukan dan kemampuan transpirasinya serta mempelajari relevansi antara pengetahuan dan persepsi masyarakat sekitar Hutan Adat Wonosadi dengan kemampuan transpirasi pohon. Metode yang digunakan yaitu metode survei dan metode analisis transpirasi dengan *cobalt chloride*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terkait konservasi mata air tinggi, identitas sosial masyarakat masih rendah dan tidak adanya relevansi antara pengetahuan masyarakat dengan peran serta masyarakat terkait jenis pohon dan kemampuan transpirasinya. Berdasarkan analisis waktu transpirasi, waktu transpirasi yang dibutuhkan oleh *Syzygium aqueum* (Jambu air) yaitu 207,2-333,2 detik, *Ficus benjamina* (Beringin) yaitu 239-250,4 detik, *Cyathocalyx* sp. (Wegil) yaitu 237,6 detik, *Inocarpus fagiferus* (Gayam) yaitu 208,3 detik dan *Syzygium* sp. (Jambon) yaitu 167,6-207,2 detik. Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dan persepsi adalah faktor sosial budaya. Faktor yang mempengaruhi kemampuan transpirasi meliputi faktor fisik dan biologi. Faktor fisik yaitu cahaya, suhu, kelembaban, arsitektur pohon dan lama waktu siang. Faktor biologi yaitu tingkat pertumbuhan, morfologi pohon (akar dan daun), daya isap akar dan aktivitas metabolisme.

Kata Kunci: Persepsi, konservasi, mata air, transpirasi

**Perception of Society on Springs Conservation at Wonosadi Cultural Forest,
Beji, Ngawen, Gunungkidul, Special Region of Yogyakarta**

Dwi Laraswati

Fakultas Biologi, Universitas Gadjah Mada, dwi.laraswati101094@gmail.com

Abstract

Research of society perception on springs conservation at Cultural Forest Wonosadi conducted in May-June 2015 in the Beji Village, Ngawen Subdistrict, Gunungkidul Regency. This research was conducted to study the perception and role of the society, many tree species found and its transpiration abilities as well as the relevance of the knowledge and perception of the surrounding society with the ability of tree transpiration at Wonosadi Cultural Forest. The method used in this research is survey methods and analysis methods with cobalt chloride transpiration.

These results indicate that the relevant society's perception of high spring water conservation, social identity is still low and the lack of relevance of the knowledge society with society participation related species of trees and its transpiration abilities. Based on the analysis time of transpiration, transpiration time required by *Syzygium aqueum* (Jambu air) is 207.2 to 333.2 seconds, *Ficus benjamina* (Beringin) is 239 to 250.4 seconds, *Cyathocalyx* sp. (Wegil) is 237.6 seconds, *Inocarpus fagiferus* (Gayam) is 208.3 seconds and *Syzygium* sp. (Jambon) is 167.6 up to 207.2 seconds. Factors affecting the level of knowledge and perception is a socio-cultural factors. Factors affecting transpiration capabilities include physical and biological factors. Physical factors are light, temperature, humidity, architecture and old tree during the day. Biological factors, namely the growth rate, morphology tree (roots and leaves), roots suction power and metabolic activity.

Keywords: Perception, conservation, springs, transpiration